

## ABSTRAK

Rianti Meliya Sari. 2026. **Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak**. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Tradisi *Seren Taun* merupakan upacara adat tahunan masyarakat *Kasepuhan* Cisungsang yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi. Dalam perkembangannya sebagaimana generasi muda masih memandang bahwa tradisi *Seren Taun* hanya sebatas kegiatan seremoni, sehingga makna dan nilai kearifan lokal serta filosofi yang terkandung masih kurang dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan tradisi *Seren Taun* dan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi *Seren Taun* dimulai dari rapat panitia dan penataan lokasi, *rasul pare di Lewit*, *bubuka/pantun*, pentas kesenian, permainan tradisional, *saresehan*, *balik taun rendangan*, *ngareremokeun*, upacara *Seren Taun*. Tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Nilai religius terlihat dari rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen melalui doa dan ritual adat, yang menunjukkan bahwa keberhasilan tidak lepas dari anugerah-Nya. Nilai seni tampak dalam berbagai pertunjukan seperti *angklung dogdog lojor*, *jaipong*, *debus*, dan pencak silat yang berfungsi sebagai identitas budaya sekaligus sarana pelestarian tradisi. Selain itu, nilai gotong royong tercermin dari keterlibatan seluruh masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan secara sukarela, yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas. Nilai sejarah juga sangat kuat karena tradisi ini merupakan warisan leluhur yang terus dijaga dan menjadi media pembelajaran bagi generasi muda. Nilai kemanusiaan terlihat dari sikap saling menghormati, empati, dan keramahan terhadap sesama maupun tamu. Sementara itu, nilai ekonomi muncul dari meningkatnya aktivitas perdagangan dan usaha masyarakat selama pelaksanaan *Seren Taun*, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan mereka.

**Kata kunci** : *Seren Taun*, Nilai Kearifan Lokal, Masyarakat Adat, *Kasepuhan* Cisungsang, Budaya Sunda.

## **ABSRTACT**

Rianti Meliya Sari. 2026. ***Local Wisdom Values in the Seren Taun Tradition in Cisungsang Village, Cibeber District, Lebak Regency.*** Department of Geography Education. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University. Tasikmalaya.

*The Seren Taun tradition is an annual customary ceremony of the Kasepuhan Cisungsang community, carried out as an expression of gratitude for the rice harvest. However, over time, some younger generations still perceive Seren Taun merely as a ceremonial event, so the meaning, local wisdom values, and philosophical aspects it contains are not yet fully understood. This study aims to examine the stages of the Seren Taun tradition and to identify the local wisdom values embedded within it. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, documentation studies, and literature review. The results show that the implementation of the Seren Taun tradition begins with committee meetings and site preparation, followed by rasul pare at the leuit (rice barn), bubuka/pantun, art performances, traditional games, saresehan (discussion forum), balik taun rendangan, ngareremokeun, and the main Seren Taun ceremony. The Seren Taun tradition in Cisungsang Village, Cibeber District, Lebak Regency contains various local wisdom values that are important for community life. Religious values are reflected in expressions of gratitude to God for the harvest through prayers and customary rituals, indicating that success is not solely the result of human effort but also a divine blessing. Artistic values are evident in performances such as angklung dogdog lojor, jaipong, debus, and pencak silat, which function as cultural identity and a means of preserving tradition. In addition, the value of mutual cooperation is reflected in the active involvement of the entire community in every stage of the activities, strengthening unity and solidarity. Historical values are also very strong, as this tradition is a heritage from the ancestors that continues to be preserved and serves as an educational medium for the younger generation. Humanitarian values are seen in attitudes of mutual respect, empathy, and hospitality toward others and visitors. Meanwhile, economic values emerge from increased trade and business activities during the Seren Taun celebration, contributing to the improvement of the community's welfare.*

**Keywords:** *Seren Taun, local wisdom, indigenous community, Kasepuhan Cisungsang, Sundanese culture.*